

**PENGARUH PENYULUHAN MELALUI MEDIA BOOKLET TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PENTINGNYA
KUNJUNGAN NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WAJO**

***THE EFFECT OF COUNSELING THROUGH BOOKLET MEDIA ON POSTPARTUM
MOTHERS' KNOWLEDGE ABOUT THE IMPORTANCE OF POSTNATAL VISITS IN THE
WORKING AREA OF WAJO HEALTH CENTER***

Lila arlina¹, Ika lestari salim², Rajia³

¹²³D3 Kebidanan Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya Kota Baubau,

email: lilaarlina500@gmail.com, ikalestarimaryam@gmail.com, r4jial0vinji@gmail.com

(Korespondensi: lilaarlina500@gmail.com, No Hp penulis korespondensi: 085342908215)

ABSTRAK

Kunjungan nifas merupakan komponen penting dalam menjaga kesehatan ibu dan bayi yang berperan dalam deteksi dini komplikasi, pemberian edukasi perawatan pascapersalinan, serta mendukung proses pemulihan secara optimal. Rendahnya pengetahuan ibu nifas sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaan kunjungan nifas. Adapun penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penyuluhan menggunakan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas mengenai pentingnya kunjungan nifas. Dimana desain penelitian yang digunakan adalah pra eksperimental dengan rancangan one group pretest posttest. Responden dalam penelitian ini yakni ibu nifas yang memenuhi kriteria inklusi, sedangkan pengumpulan data menggunakan lembar ceklist berisi pernyataan terkait pengetahuan, bahkan analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah intervensi kategori pengetahuan baik meningkat dari 56,7% menjadi 93,3%, pengetahuan sedang menurun dari 26,7% menjadi 6,7%, dan pengetahuan kurang turun dari 16,7% menjadi 0%. Uji Wilcoxon menghasilkan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini membuktikan bahwa penyuluhan melalui media booklet efektif meningkatkan pengetahuan ibu nifas dan dapat direkomendasikan sebagai strategi promosi kesehatan di pelayanan primer.

Kata kunci : Penyuluhan, media booklet, ibu nifas, pengetahuan, kunjungan nifas

ABSTRACT

Postpartum visits are an important component in maintaining the health of mothers and babies, which plays a role in early detection of complications, providing postpartum care education, and supporting the optimal recovery process. Low knowledge of postpartum women is often an obstacle in the implementation of postpartum visits. This study aims to analyze the effect of counseling using booklet media on increasing the knowledge of postpartum women about the importance of postpartum visits. Where the research design used is pre-experimental with a one group pretest posttest design. Respondents in this study were postpartum women who met the inclusion criteria, while data collection used a checklist sheet containing statements related to knowledge, even data analysis was carried out univariate and bivariate using the Wilcoxon test. The results showed an increase in knowledge after the intervention category of good knowledge increased from 56.7% to 93.3%, moderate knowledge decreased from 26.7% to 6.7%, and poor knowledge decreased from 16.7% to 0%. The Wilcoxon test resulted in a p value = 0.002 ($p < 0.05$) which showed a significant effect. This finding proves that counseling through booklet media is effective in improving the knowledge of postpartum women and can be recommended as a health promotion strategy in primary care.

Keywords : Counseling, booklet media, postpartum women, knowledge, postpartum visits

PENDAHULUAN

Pada dasarnya masa nifas (*puerperium*) merupakan periode yang dimulai setelah keluarnya plasenta hingga kembalinya organ reproduksi ke kondisi sebelum hamil dengan durasi sekitar enam minggu (Yulianti & Nurhidayati, 2021). Periode ini memiliki signifikansi yang setara dengan masa kehamilan dan persalinan karena risiko terjadinya komplikasi serius seperti sepsis *puerperalis*, infeksi, dan perdarahan cukup tinggi. Adanya kematian maternal pada fase pascakelahiran pada dasarnya dapat diminimalkan melalui program perawatan kesehatan masa nifas yang terstruktur termasuk pemeriksaan *postnatal* untuk deteksi dini komplikasi (Yulianti & Nurhidayati, 2021).

Pemeriksaan *postnatal* direkomendasikan bagi setiap ibu pascapersalinan untuk memantau status kesehatan ibu dan bayi, serta mendeteksi komplikasi seperti perdarahan atau infeksi yang menjadi penyebab utama mortalitas maternal (Br. Sembiring et al., 2023). Ditambah lagi adanya pelayanan nifas di Indonesia umumnya dilaksanakan empat kali sesuai pedoman yakni kunjungan pertama (KF1) pada 6–8 jam setelah persalinan, KF2 pada hari ke-6, KF3 pada minggu kedua, dan KF4 pada minggu keenam (Safitri et al., 2022). Pemeriksaan ini bertujuan mengevaluasi kondisi medis ibu dan bayi mencegah masalah kesehatan maternal neonatal, serta memberikan konseling kesehatan termasuk perencanaan keluarga.

Hal ini diperkuat dari data WHO menunjukkan bahwa sekitar 75% kematian ibu disebabkan oleh komplikasi masa nifas, terutama perdarahan *postpartum* (28%), eklampsia (24%), dan infeksi (11%) (Puspasari & Istiyati, 2024). Di negara Indonesia adanya cakupan kunjungan nifas lengkap (KF4) pada 2022 hanya mencapai 87,36%, masih di bawah target nasional 90% (Kementerian Kesehatan, 2022). Dimana rendahnya cakupan ini menjadi salah satu faktor tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) ditambah lagi 60% kematian terjadi pada masa nifas.

Sulawesi Tenggara memiliki karakteristik geografis dan budaya yang turut memengaruhi

perilaku kesehatan. Hal ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Rusdin, 2021) yang mengungkapkan faktor sosial budaya seperti kepercayaan tradisional masa nifas, praktik “*posamponi*” (larangan keluar rumah selama 40 hari), serta dominasi keluarga besar dalam pengambilan keputusan kesehatan menjadi hambatan kunjungan nifas. Di Kota Baubau sendiri adanya cakupan kunjungan nifas lengkap pada 2023 hanya 78%, di bawah rata-rata nasional 84% (Dinas Kesehatan Kota Baubau, 2023). Sehingga kondisi lebih rendah ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Wajo yaitu hanya 72%, dengan jumlah ibu nifas tertinggi di kota tersebut, yakni 368 orang pada 2023.

Hal ini juga sejalan oleh studi pendahuluan di Puskesmas Wajo pada (Januari 2024) yang menemukan berbagai masalah pada ibu nifas antara lain perdarahan *postpartum* (27%), infeksi luka *perineum* (23%), gangguan laktasi (35%), dan depresi *postpartum* (15%). Dimana adanya faktor yang memengaruhi rendahnya kepatuhan kunjungan nifas meliputi rendahnya tingkat pendidikan dan akses informasi kesehatan. Sebanyak 65% ibu hanya melakukan KF1 dan tidak melanjutkan ke KF2–KF4 karena merasa sudah sehat (Puskesmas Wajo, 2023).

Adanya keterbatasan tenaga kesehatan juga menjadi kendala. Rasio bidan dengan jumlah ibu hamil dan nifas di Puskesmas Wajo adalah 1:150, jauh dari standar nasional 1:100. Hal ini berdampak pada terbatasnya penyuluhan yang dilakukan yang cenderung hanya verbal tanpa media pendukung yang memadai (Nurarif & Kusuma, 2022). Padahal, penelitian menunjukkan bahwa media edukasi visual mampu meningkatkan efektivitas penyuluhan. Seperti pada penelitian terdahulu milik (Astuti et al., 2021) di Kabupaten Konawe melaporkan peningkatan pengetahuan ibu nifas sebesar 42% dan kepatuhan kunjungan nifas sebesar 37% melalui intervensi media visual.

Booklet sebagai media penyuluhan memiliki keunggulan karena menyajikan informasi secara komprehensif, visual, dan dapat dibaca ulang oleh sasaran (Suryani &

Handayani, 2021). Hal ini dikarenakan penelitian milik (Rahayu & Sulistiawati, 2020) di Kota Kendari menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 45% melalui booklet pada ibu hamil. Kemudian juga pada penelitian (Mahmudah et al., 2022) yang menyatakan bahwa di Puskesmas Lepo-Lepo Kendari menemukan bahwa ibu nifas yang mendapat penyuluhan dengan booklet memiliki peluang 3,8 kali lebih tinggi untuk melakukan kunjungan nifas lengkap dibandingkan yang tidak. Demikian pula, (Prasetyo & Saraswati, 2019) di Kabupaten Muna melaporkan peningkatan skor pengetahuan ibu nifas sebesar 38,5% setelah intervensi booklet.

Berdasarkan data awal tahun 2024 maka rata-rata jumlah ibu nifas di Puskesmas Wajo adalah 271 orang sedangkan pada Januari–Februari 2025 tercatat 47 orang. Meskipun populasinya cukup besar, belum ada penelitian lokal yang secara khusus menilai efektivitas penyuluhan dengan media booklet dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang kunjungan nifas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang penting untuk dijawab. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan menggunakan media booklet terhadap tingkat pengetahuan ibu nifas tentang pentingnya kunjungan nifas di wilayah kerja Puskesmas Wajo, Kota Baubau, Tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest untuk mengetahui pengaruh penyuluhan melalui media booklet terhadap pengetahuan ibu nifas tentang pentingnya kunjungan nifas. Dimana penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Wajo Kota Baubau pada bulan Maret–Juli 2025. Populasi adalah seluruh ibu nifas di wilayah tersebut, dan sampel berjumlah 30 responden yang dipilih dengan teknik total sampling sesuai kriteria inklusi yaitu ibu nifas usia 18–45 tahun, berada dalam masa 0–42 hari pasca persalinan, melahirkan bayi hidup, dapat berkomunikasi, berdomisili di lokasi penelitian, dan bersedia menjadi responden. Adapun untuk kriteria eksklusi meliputi ibu nifas dengan komplikasi berat, penyakit kronis,

gangguan komunikasi, bayi yang dirawat di NICU atau memiliki kelainan berat, pindah selama penelitian, atau menolak berpartisipasi.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang kunjungan nifas yang berisi 20 item pertanyaan dengan skala Guttman yang telah diuji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment (r hitung $> 0,361$) dan reliabilitas Cronbach Alpha sebesar 0,882. Adapun intervensi dilakukan melalui penyuluhan menggunakan media booklet berukuran A5 dengan 10 halaman isi yang telah divalidasi oleh lima ahli ($CVI > 0,78$) yang disampaikan melalui ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi selama 45–60 menit serta booklet diberikan untuk dibaca di rumah. Pengumpulan data dilakukan melalui pretest, pemberian intervensi, dan posttest tujuh hari setelah intervensi dengan kuesioner yang sama. Baru setelah itu data dianalisis secara univariat untuk distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji Paired t-test jika data berdistribusi normal (uji Shapiro-Wilk, $p > 0,05$) atau uji Wilcoxon Signed Rank Test jika tidak normal ($p < 0,05$).

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan melalui media booklet terhadap pengetahuan ibu nifas mengenai pentingnya kunjungan nifas di wilayah kerja Puskesmas Wajo Kota Baubau pada tahun 2025. Dimana hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi yang menguraikan karakteristik responden, tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi, hasil analisis statistik, serta pembahasan yang mengaitkan temuan penelitian ini dengan teori dan penelitian terdahulu.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, paritas, dan usia bayi. Dimana sebanyak 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi diikutsertakan melalui teknik total sampling. Distribusi karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kategori usia 20–35

tahun yakni sebanyak 24 orang (80%). Dimana kelompok ini dikenal sebagai usia reproduktif optimal di mana secara fisiologis organ reproduksi berfungsi dengan baik dan risiko komplikasi obstetri relatif lebih rendah dibandingkan usia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun. Temuan ini sejalan dengan pandangan (WHO, 2022) yang menyebutkan bahwa usia reproduktif ideal berkisar antara 20–34 tahun untuk menekan risiko kesehatan ibu dan bayi.

Dari segi pendidikan adanya setengah dari responden (15 orang; 50%) memiliki pendidikan tinggi (Diploma III atau Sarjana). Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kemampuan memahami informasi kesehatan termasuk manfaat kunjungan nifas. Menurut penelitian terdahulu (Notoatmodjo, 2014) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar kemampuannya dalam menerima, mengolah, dan menerapkan informasi kesehatan yang diperoleh. Kemudian berdasarkan status pekerjaan mayoritas responden adalah ibu rumah tangga (21 orang; 70%). Dimana kelompok ini memiliki lebih banyak waktu berada di rumah namun belum tentu memiliki akses yang cukup terhadap informasi kesehatan terkini. Sehingga intervensi berbasis media cetak seperti booklet menjadi relevan, karena memungkinkan mereka mempelajari materi secara mandiri sesuai waktu luang.

Dilihat dari paritas adanya proporsi terbesar adalah multipara (13 orang; 43,3%). Multipara umumnya telah memiliki pengalaman kehamilan dan persalinan sebelumnya, namun tidak menjamin mereka memiliki pengetahuan komprehensif tentang kunjungan nifas. Hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu milik (Mulyani, 2020) yang menyatakan bahwa pengalaman melahirkan tidak selalu diikuti oleh peningkatan pengetahuan, terutama bila informasi yang diterima pada

kehamilan sebelumnya terbatas atau tidak diperbarui. Usia bayi terbanyak adalah 8–28 hari (13 orang; 43,3%). Periode ini termasuk dalam masa nifas yang masih rawan terhadap komplikasi, baik pada ibu misalnya perdarahan sekunder, infeksi maupun bayi (misalnya ikterus, infeksi neonatal). Dimana kunjungan nifas dalam periode ini sangat penting untuk memantau proses involusi uterus, status laktasi, dan kesehatan bayi.

Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Pengetahuan responden tentang pentingnya kunjungan nifas diukur sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan melalui media booklet. Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya perbedaan distribusi tingkat pengetahuan yang signifikan antara pretest dan posttest.

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan ibu nifas sebelum penyuluhan booklet

Pengetahuan Sebelum	Jumlah (N)	Presentase (%)
Baik	17	56.7
Cukup	8	26.7
Kurang	5	16.7
Total	30	100.0

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan ibu nifas sesudah penyuluhan booklet

Pengetahuan Sesudah	Jumlah (N)	Presentase (%)
Baik	28	93.3
Cukup	2	6.7
Kurang	0	0.0
Total	30	100.0

Dari adanya table tersebut dapat diketahui bahwa sebelum intervensi adanya mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan baik (56,7%), namun masih terdapat responden dengan pengetahuan sedang (26,7%) dan kurang (16,7%). Setelah penyuluhan persentase pengetahuan baik meningkat drastis menjadi 93,3%, sedangkan pengetahuan sedang menurun menjadi 6,7% dan tidak ada lagi responden dengan pengetahuan kurang.

Dimana perubahan ini menunjukkan bahwa media booklet mampu memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat pada penelitian terdahulu (Susilowati, 2018) bahwa media cetak yang ringkas, jelas, dan didukung ilustrasi dapat membantu proses internalisasi informasi pada kelompok dewasa, khususnya ibu postpartum yang mungkin memiliki keterbatasan waktu untuk menghadiri penyuluhan tatap muka berulang.

Hasil Analisis Statistik

Uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa distribusi skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Sehingga analisis perbedaan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil uji menunjukkan nilai $Z = -3,087$ dengan $p\text{-value} = 0,002$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan melalui media booklet. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji validitas dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Booklet Terhadap Ibu Nifas Tentang Pentingnya Kunjungan Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Wajo Kota Baubau tahun 2025.

Pengetahuan ibu nifas	N	Mean $\pm$ Std	Min	Max	Z	P
Sebelum (pre-test)	30	1.333 3 $\pm$ 0.60648	53.33	100.00	Zhitung - 3.087	P = 0,002 < 0,05
Sesudah (Post-test)	30	1.000 7 $\pm$ 0.25371	73.33	100.00	Ztabel 1.96	

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat hasil uji statistika menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* menunjukkan terdapat bahwa sebelum dan sesudah intervensi, nilai minimal sebelum intervensi menunjukkan angka 53.33 dan sesudah melakukan intervensi 73.33. Pada *asympt.sig* (2-Tailed) menunjukkan angka $0,002 < 0,05$. $Z_{hitung} - 3.087 > Z_{tabel} 1.96$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan melalui media booklet tentang pentingnya kunjungan nifas.

Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau ada pengaruh penyuluhan melalui media booklet terhadap pengetahuan ibu nifas tentang pentingnya kunjungan nifas di wilayah kerja Puskesmas Wajo Kota Baubau tahun 2025.

Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* di gunakan dipenelitian ini dikarenakan ada beberapa pertimbangan salah satunya data penelitian ini bersifat ordinal dan desain penelitian menggunakan rancangan *pre-test post-test* pada kelompok yang sama. Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* merupakan alternative uji non-parametrik yang tepat untuk data berpasangan ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Media Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan

Booklet adalah media cetak berbentuk buku kecil yang berisi informasi ringkas dan sistematis dilengkapi gambar atau ilustrasi untuk memperjelas isi. Dalam konteks penelitian ini adanya booklet berisi materi tentang pentingnya kunjungan nifas, jadwal kunjungan, pemeriksaan yang dilakukan, serta tanda bahaya pada masa nifas. Materi disusun dengan bahasa yang sederhana dan visual yang menarik sehingga memudahkan pemahaman ibu nifas dengan berbagai latar belakang pendidikan.

Penelitian ini membuktikan bahwa booklet efektif meningkatkan pengetahuan ibu nifas. Hasil ini konsisten dengan penelitian milik (Rahmawati et al., 2021) di Puskesmas Sleman yang menemukan bahwa penyuluhan dengan media booklet meningkatkan pengetahuan ibu postpartum hingga 85%. Media cetak memungkinkan responden membaca berulang kali, berdiskusi dengan keluarga, dan memahami informasi sesuai kecepatan belajar masing-masing.

Efektivitas media booklet juga sejalan dengan teori Edgar Dale dalam Cone of Experience yang menyatakan bahwa kombinasi teks dan gambar memperkuat daya ingat dan pemahaman. Dalam hal ini, adanya ibu nifas dapat mengaitkan informasi visual dengan pengalaman nyata, seperti mengenali tanda bahaya nifas. Selain itu, booklet mendukung pembelajaran dengan kecepatan yang disesuaikan individu berbeda dengan media lisan yang mengandalkan daya ingat sesaat.

Faktor pendukung keberhasilan intervensi ini juga terkait dengan keterlibatan bidan sebagai fasilitator. Dimana adanya interaksi awal saat penyuluhan memberikan konteks dan motivasi, sementara booklet menjadi panduan lanjutan yang memperdalam materi. Dengan demikian, kombinasi

penyuluhan tatap muka dan media cetak dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan mendorong perilaku positif ibu nifas terkait kunjungan nifas.

Faktor Internal yang Mendukung Peningkatan Pengetahuan

Faktor internal yang berperan antara lain tingkat pendidikan dan usia responden. Responden dengan pendidikan tinggi lebih mudah memahami isi booklet karena memiliki kemampuan literasi yang baik sehingga proses membaca, menginterpretasi, dan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya dapat berlangsung lebih efektif. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kemampuan kritis dalam menilai informasi sehingga responden mampu memahami pentingnya kunjungan nifas bukan sekadar sebagai rutinitas akan tetapi sebagai upaya preventif terhadap komplikasi.

Selain itu, sebagian besar responden berada pada usia reproduktif optimal (20–35 tahun) yang secara fisiologis memiliki fungsi kognitif, daya ingat, dan konsentrasi yang relatif baik. Kondisi ini mempermudah penerimaan materi, pengolahan informasi, dan pengambilan keputusan terkait kesehatan diri dan bayinya. Ibu pada rentang usia ini umumnya juga lebih adaptif terhadap inovasi media edukasi seperti booklet yang memadukan teks, ilustrasi, dan informasi terstruktur.

Pengalaman melahirkan sebelumnya juga dapat menjadi faktor internal pendukung. Pada responden multipara pengalaman kunjungan nifas sebelumnya memungkinkan mereka membandingkan informasi yang diberikan dalam booklet dengan pengalaman nyata, sehingga memperkuat pemahaman. Sementara itu, pada primipara dapat motivasi belajar cenderung tinggi karena mereka membutuhkan pengetahuan baru untuk mengatasi ketidaktahuan dan kecemasan pascapersalinan. Secara keseluruhan, faktor pendidikan, usia, dan pengalaman melahirkan

berkontribusi signifikan terhadap efektivitas media booklet. Hal ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan karakteristik demografis ibu nifas dalam merancang strategi edukasi kesehatan yang tepat sasaran.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan terdahulu milik Saputri (2020) di Puskesmas Karanganyar yang melaporkan peningkatan pengetahuan ibu nifas sebesar 30% setelah diberikan booklet tentang perawatan masa nifas. Temuan tersebut menguatkan bahwa media booklet mampu menyampaikan informasi secara efektif karena sifatnya yang ringkas, terstruktur, dan dapat diakses kembali kapan saja oleh penerima.

Penelitian internasional oleh (Khan et al., 2019) di Pakistan juga menunjukkan bahwa intervensi edukasi menggunakan media cetak meningkatkan kepatuhan ibu postpartum terhadap jadwal pemeriksaan nifas hingga 78%. Peneliti tersebut menekankan bahwa media cetak memiliki keunggulan dibandingkan penyuluhan verbal tunggal karena dapat menjadi sumber referensi berkelanjutan di rumah, termasuk untuk anggota keluarga yang terlibat dalam perawatan ibu dan bayi.

Temuan ini juga konsisten dengan hasil studi dari (Rahmawati et al., 2021) yang melaporkan bahwa booklet meningkatkan pengetahuan ibu postpartum di Puskesmas Sleman sebesar 85% serta penelitian (Sari & Nurhayati, 2022) yang menyebutkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan media cetak dan perubahan perilaku kesehatan ibu nifas. Secara keseluruhan, konsistensi hasil dari berbagai wilayah dan konteks memperkuat bukti empiris bahwa booklet merupakan media edukasi yang efektif dan dapat direkomendasikan untuk program kesehatan ibu secara luas.

Implikasi bagi Program Kesehatan Ibu

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi program pelayanan kesehatan ibu di Puskesmas. Pertama, media booklet dapat dijadikan bagian dari paket edukasi rutin yang diberikan saat ibu masih berada di fasilitas kesehatan pascapersalinan. Kedua, booklet dapat digunakan sebagai panduan mandiri bagi ibu nifas di rumah, terutama bagi mereka yang tinggal jauh dari fasilitas kesehatan. Ketiga, penyuluhan berbasis booklet dapat menghemat waktu tenaga kesehatan, karena materi dapat dipelajari ibu secara mandiri sementara sesi tatap muka dapat difokuskan pada tanya jawab dan klarifikasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media booklet efektif meningkatkan pengetahuan ibu nifas mengenai pentingnya kunjungan nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Wajo Kota Baubau tahun 2025. Sebelum intervensi, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori baik sebesar 56,7% meningkat menjadi 93,3% setelah intervensi. Uji Wilcoxon Signed Rank Test yang menghasilkan nilai $p = 0,002 (< 0,05)$, sehingga menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil ini mengindikasikan bahwa booklet merupakan media edukasi yang efektif, praktis, dan relevan untuk meningkatkan pemahaman ibu nifas tentang kunjungan nifas, sehingga layak diintegrasikan ke dalam program pelayanan kesehatan ibu di fasilitas kesehatan primer. Oleh karena itu, Puskesmas disarankan rutin menggunakan booklet sebagai media edukasi, melatih petugas kesehatan dalam penyuluhan efektif, dan melakukan follow-up untuk memastikan pemahaman serta implementasi pengetahuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Ika Lestari Salim, S.ST., M.Keb. selaku Pembimbing I dan Ibu Rajia, S.ST., M.Keb. selaku Pembimbing II

yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan berharga selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Puskesmas Wajo Kota Baubau beserta seluruh staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pengumpulan data. Serta tidak lupa juga penulis juga berterima kasih kepada seluruh responden yang bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dan juga kepada keluarga dan rekan-rekan sejawat atas doa, dukungan, dan motivasi yang diberikan hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaroh, Noveri. 2019. "Efektifitas Kunjungan Nifas Terhadap Pengurangan Ketidaknyamanan Fisik." *STIKES Muhammadiyah Kudus* 1–15.
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, Kamaluddin Abunawas, Muhammadiyah Makassar, Islam Negeri, and Alauddin Makassar. 2023. "PENDAHULUAN Penelitian Merupakan Proses Kreatif Untuk Mengungkapkan Suatu Gejala Melalui Cara Tersendiri Sehingga Diperoleh Suatu Informasi . Pada Dasarnya , Informasi Tersebut Merupakan Jawaban Atas Masalah-Masalah Yang Dipertanyakan Sebelumnya . Oleh Ka." 14(1):15–31.
- Arviyanda, Radiko, Enrico Fernandito, and Prabu Landung. 2023. "Analisis Perbedaan Bahasa Dalam Komunikasi Antarmahasiswa." *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* 1(1):67. doi: 10.47256/jhnb.v1i1.338.
- Br. Sembiring, Elya Rosa, Marlina Marlina, and May Frinsiska Siahaan. 2023. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kunjungan Masa Nifas Pada Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Lau Baleng Kabupaten Karo Tahun 2023." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 9(1):651. doi: 10.33143/jhtm.v9i1.2928.
- Dinas Kesehatan Kota Baubau. 2019. *Profil Dinas Kesehatan Kota Baubau Tahun 2019*. Baubau: Dinas Kesehatan Kota Baubau.
- Hutasoit, Masta, Yanita Trisetiyaningsih, and Khristina Diaz Utami. 2023. "Booklet Sebagai Media Edukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Booklet as Educational Media to Increase Teenage Girls Knowledge of Anemia." 10(2):137–41.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. "Pedoman Gizi Seimbang."
- Kementrian Kesehatan. 2023. *Profil Kesehatan*.
- Dinas Kesehatan Kota Baubau. 2022. *Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas di Kota Baubau Tahun 2019-2021*. Dinas Kesehatan Kota Baubau.
- Lilik, Nur Indah Sari, and Irwan Budiono. 2021. "Mutu Pelayanan Kesehatan Setelah Persalinan Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Pelayanan Ibu Nifas." *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition* 1(1):101–13.
- Muchsinin, and Titin Rahmawati. 2020. "Teori Hipotesa Dan Proposisi Penelitian." *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 2(2):188–203.
- Nugroho, Wasis, Syafrudin L. Ahmad, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes, Kata Kunci, and Media Booklet. 2023. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Penanganan Pertolongan Pertama Siswa SMAN 1

- Kota Ternate.” 09(January):253–60.
- Nurdewi, Nurdewi. 2022. “Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangga Melayani Di Provinsi Maluku Utara.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1(2):297–303. doi: 10.55681/sentri.v1i2.235.
- Pantow, Dewi Christie, B. H. Ralph Kairupan, Febi K. Kolibu, Fakultas Kesehatan, Masyarakat Universitas, and Sam Ratulangi. 2020. “KABUPATEN MINAHASA PENDAHULUAN Merokok ialah Suatu Kebiasaan Pada Sejumlah Masyarakat Yang Bisa Dijumpai Dalam Kehidupan Sehari Hari Maupun Diberbagai Tempat Dan Kesempatan . Sekitar Akibat Rokok , Oleh Sebab Itu Rokok Merupakan Salah Satu Penyebab Kematian.” 9(1):58–63.
- Polii, Charles G., Amran T. Naukoko, and Hanly F. Dj. Siwu. 2023. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Tomohon.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23(5):13–24.
- Puskesmas Wajo. (2025). *Data Rekam Medik Ibu Nifas Di Puskesmas Wajo Bulan Januari Sampai Dengan Februari Tahun 2025*. Puskesmas Wajo.
- Puspasari, Lia, and Siti Istiyati. 2024. “Perawatan Pada Ibu Nifas Normal.” 2(September):484–89.
- S, Rika Dwi, Sri Dinengsih, and Rini Kundaryanti. 2023. “The Effectiveness of Health Education With The Booklets Method on The Level of Mother’s Independence During Postpartum.” *Jurnal Kebidanan Midwiferia* 9(1):1–18. doi: 10.21070/midwiferia.v9i1.1664.
- Safitri, Faradilla, Fauziah Andika, Nuzulul Rahmi, and Asmaul Husna. 2022. “Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kunjungan Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh.” *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 8(1):175–82.
- Sanaky, Musrifah Mardiani. 2021. “Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah.” *Jurnal Simetrik* 11(1):432–39. doi: 10.31959/js.v11i1.615.
- Studi, Program, Kebidanan Fakultas, and Keperawatan Kebidanan. 2023. “Harita 1 ITKeS Muhammadiyah Sidrap, Program Studi Kebidanan Fakultas Keperawatan Kebidanan.” 2.
- Yulianti, Triani, and Novita Nurhidayati. 2021. “Faktor Predisposisi Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Nifas Di Puskesmas Boyolali 2.” *Jurnal Kebidanan* 13(02):222. doi: 10.35872/jurkeb.v13i02.470.
- Puskesmas Wajo. (2022). *Profil Puskesmas Wajo Tahun 2022*. Puskesmas Wajo.
- Notoatmodjo, S.(2020). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitriyah, N., Lestari, D. S., & Wahyuni, S. (2020). *Efektivitas penggunaan booklet dalam peningkatan pengetahuan ibu nifas tanpa penyuluhan langsung*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 112–118.
- Handayani, S., & Setiawan, A. (2021). *Pengaruh pemberian media booklet terhadap pengetahuan ibu menyusui*.

- Jurnal Ilmu Kesehatan, 5(1), 34–41.
- Hayes, B. A., & Muller, R. (2009). *A randomised controlled trial of a brief parenting intervention for mothers of very preterm infants*. Journal of Paediatrics and Child Health, 45(9), 535–541.
- Istiqomah, N., Sari, R. K., & Pratiwi, I. (2023). *Pengaruh booklet terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan diri postpartum*. Jurnal Kebidanan dan Kesehatan, 12(1), 67–73.
- Jordan, T. R. (2011). *The effectiveness of printed health education materials*. Journal of Communication in Healthcare, 4(1), 33–42.
- Kurniawati, D., & Rahmawati, E. (2021). *Efektivitas media booklet terhadap pengetahuan ibu postpartum tentang tanda bahaya masa nifas*. Jurnal Ilmu Kebidanan, 7(2), 105–112.
- Kusumawardani, S., & Linggardini, I. (2022). *Peningkatan pengetahuan ibu nifas menggunakan booklet di puskesmas*. Jurnal EduHealth, 4(1), 21–28.
- Mardiani, L., Yusuf, H., & Santoso, B. (2024). *Media booklet sebagai sarana edukasi ibu nifas di wilayah kerja puskesmas*. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 9(1), 52–60.
- Nag, S., Sanyal, S., & Saha, A. (2021). *Effectiveness of structured booklet on postnatal care among lactating mothers*. International Journal of Nursing Education and Research, 9(1), 25–29.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurtika, E., Ambarwati, R., & Lestari, H. (2023). *Peningkatan pengetahuan ibu nifas melalui booklet di pelayanan primer*. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak, 7(1), 43–50.
- Psychoeducational RCT Netherlands. (2020). *Effectiveness of psychoeducational booklets on postpartum mental health: A randomized trial*. Journal of Maternal Health, 14(3), 89–96.
- Rosita, D. (2021). *Peningkatan pemahaman ibu nifas melalui booklet di Puskesmas Palu Selatan*. Jurnal Bidan Cerdas, 2(1), 59–65.
- Walkup, J. T., Byers, B. E., & Scharfstein, D. O. (2021). *Health education interventions and behavior change: A critical review*. Public Health Reports, 136(2), 145–154.
- Wulandari, R., Fitriani, S., & Nurjanah, R. (2023). *Pengaruh pemberian booklet terhadap pengetahuan ibu nifas tanpa konseling tambahan*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 11(2), 73–80.
- Yuliana, D., & Hartati, S. (2022). *Efektivitas booklet terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas di Puskesmas Ngaglik*. Jurnal Promkes, 10(3), 234–240.

